Kmn/W 436

PENDIDIKAN KEHIDUPAN KELUARGA
(FAMILY LIFE EDUCATION)

OLEH

dr. Armen Arief, MPH.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 18 DEC 1996
SUMBER / HARGA : K
KOLEKSI : KI
NO. INVENTARIS : 4930/K/96-p1(2)
KLASIFIKASI : 640 ARI-p1

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
KEHIDUPAN KELUARGA MENGUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA
TANGGAL 14 SEPTEMBER 1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENDIDIKAN KEHIDUPAN KELUARGA (FAMILY LIFE EDUCATION) *)

dr. Armen Arief, MPH.
KS-PKLH IKIP Padang

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini berkembang pula pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan keluarga. Berbagai istilah diberikan untuk memberi nama terhadap pengetahuan itu. Di dalam kepustakaan Amerika pengetahuan yang membahas kehidupan keluarga itu dinamai 'Home and Family Life' dan ada pula yang menamai 'Home Economic'. Pada kepustakaan Anglosaxon (Inggeris) ditemui istilah 'Home Science' atau 'Domestic Science', untuk pengetahuan yang membahas tentang kehidupan keluarga itu.

Di negara kita (Indonesia) dikenal 'Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK), yaitu mempelajari tentang kehidupan keluarga, hal-hal yang mempengaruhi kehidupan keluarga, serta cara-cara memperbaiki kehidupan keluarga menuju kearah kesejahteraan keluarga. sebenarnya pengetahuan ini telah kita kenal sejak dahulu secara sadar atau tidak, semenjak

*) Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan Kehidupan Keluarga Mengujudkan Keluarga Bahagia

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

zaman nenek moyang kita. Kita mengetahui, dan merasakan bagaimana orang tua kita selalu berusaha memberikan bimbingan sebaik-baiknya kepada anak cucunya dalam berbagai hal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Kita diajar dan didik tentang pentingnya bersopan santun. Cara bergaul sesama anggota keluarga, atupun dengan tetangga dan orang lain.

Kita diberi pengetahuan tentang norma-norma adat, agama, serta kesusilaan. Cara merawat keluarga dan anak-anak. Cara memasak membuat pakaian, mengatur rumah tangga, kebersihan, kesehatan, dan lain-lain. Pendek kata menyangkut untuk kehidupan kita kelak agar lebih baik.

Dari hal-hal di atas nampaklah bahwa pengetahuan menyangkut berbagai cabang ilmu itu dalam kehidupan keluarga guna mencapai kehidupan yang sejahtera. Dari itu seperti judul tulisan ini 'Pendidikan Kehidupan Keluarga (Family Life Education) sebenarnya merupakan suatu pendekatan untuk memberi bekal cukup bagi anggota keluarga dalam bentuk pengetahuan, pengertian, dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dan bertahan dalam tahap kehidupan berikutnya dengan baik.

Karena itu, membicarakan kehidupan keluarga sebenarnya menyangkut berbagai cabang ilmu yang tak mungkin keahlian itu dikuasai semuanya. Namun bagi setiap anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah disetiap tahap kehidupan tanpa mempersoalkan apakah dia orang ahli atau bukan, apakah dia mampu atau tidak. Selanjutnya tulisan ini

hanya mengambil topik-topik tertentu yang diperkirakan ada kaitannya dengan kehidupan keluarga untuk dijadikan bahan diskusi.

KELUARGA

Keluarga (Family) ialah unit terkecil di dalam masyarakat yang terikat oleh suatu ikatan yang kuat. Kelurga terdiri dari, sekelompok individu yang hidup bersama sebagai unit sosial, mereka terikat oleh hubungan darah, perjanjian resmi, ataupun hubungan sosial. Namun sesungguhnya ikatan itu tidak selalu demikian.

Pada umumnya keluarga itu terdiri dari orang tua (Ibu-bapak), dan anak-anaknya. Keluarga ini disebut keluarga inti (nuclear family) Di samping itu dalam suatu keluarga mungkin juga ada saudara-saudara lain yang masih ada pertalian darah, bahkan pembantu rumah tangga (tukang masak, tukang cuci, tukang kebun, sopir pribadi), tamu, dan lain sebagainya. Keluarga ini disebut keluarga batih atau besar (extended family). Dari sudut sosiologi keluarga dikategorikan sebagai kelompok primer (primary group).

Akan hal kata-kata 'keluarga' diangkat dari bahasa Sangsekerta yang terdiri dari: kawulo = pengabdi, dan warga = anggota. Jadi di dalam keluarga anggota-anggotanya terikat kuat dalam kelompoknya atas dasar mengabdi dengan kasih sayang (asih, asah, dan asuh). Sebagai suatu kelompok maka di dalam keluarga itu terdapat norma-norma (aturan-aturan) yang anggotanya terikat dengan norma tersebut. Norma itu

MILIK UPT
IKIP

dapat berupa: norma etika keluarga, norma hukum keluarga, norma kemasyarakatan keluarga, norma relegi keluarga, dan sebagainya.

Walaupun norma-norma keluarga tidak sama akan tetapi fungsi keluarga adalah sama yaitu sebagai kesatuan biologis, kesatuan psikologis, kesatuan sosial, kesatuan ekonomi, kesatuan kultural dan pendidikan.

FUNGSI KELUARGA

Struktur keluarga yang semulanya terdiri dari dua orang saja (suami dan isteri) biasanya bertambah banyak dengan adanya seorang atau beberapa orang anak keturunan mereka. Dengan demikian akan tercipta hubungan segitiga antara - anak-anak, dan dua orang tuanya - dan hubungan itu khusus sifatnya bagi setiap anak yang lahir dalam keluarga tersebut. Dengan adanya anak-anak ini fungsi keluarga semakin kompleks. Untuk mudanya dipahami. Fungsi keluarga itu meliputi lima area fungsi, dan ke dalam masing-masing fungsi terdapat butir-butir yang berperan penting dalam memberikan dampak kesejahteraan keluarga. Fungsi-fungsi tersebut menurut Badan Kesehatan Sedunia (WHO) adalah sbb.

1. Fungsi biologik, yang meliputi:
   a. Reproduksi dan persalinan
   b. Mengasuh anak.
   c. Gizi anggota keluarga.

d. Perlindungan kesehatan anggota keluarga pada semua umur.

e. Rekreasi untuk keluarga dan anggotanya.

2. Fungsi Psikologik, yang meliputi:

a. Rasa aman dari anggota keluarga

b. Rasa percaya diri sendiri pada anggota keluarganya

c. Kepribadian yang matang

d. Perlindungan psikologis

e. Kemampuan berhubungan dengan orang lain di luar keluarga.

3. Fungsi Sosio-kultural yang meliputi:

a. Memiliki standard kebudayaan atau tradisi sosial bagi keluarga.

b. Kesadaran keluarga akan kebutuhan sosial anak pada umur-umur yang berbeda.

c. Memiliki konsep norma perilaku dan pandai mengajar-kannya serta peneladanan norma tersebut bagi anggota keluarga yang lain.

4. Fungsi Ekonomi, yang meliputi:

a. Mendapatkan sumber dana/sarana untuk pemenuhan fungsi yang lain.

b. Distribusi pengeluaran dana dan tabungan.

c. Buffer (penyanggah) ekonomi dari anggota keluarga.

MILIK

5. Fungsi Pendidikan, yang meliputi:
   a. Penanaman keterampilan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan fungsi lain.
   b. mempersiapkan kehidupan yang dewasa.
   c. Pemenuhan peran dewasa.

SIKLUS KELUARGA

Tahap kehidupan secara longitudinal berawal dari hasil pembuahan (konsepsi) benih yang terdapat dari dapur ayah dan ibu. Benih di dalam tubuh ibu berkembang menjadi ,janin, lahir sebagai anak, tumbuh-kembang menjadi remaja, menjadi dewasa (siap untuk menjadi dapur berikutnya), lalu menjadi tua (menjadi nenek-nenek dan kakek-kakek), selanjutnya meninggalkan dunia fana ini.

Dalam perjalanan keluarga itu mengikuti suatu siklus hidup (life cycle), yang dimulai dari temantin baru sampai berakhir pada kematian salah seorang dari pasangan itu. Dengan perkataan lain salah seorang dari temantin tersebut meninggal dunia.

Disebut sebuah keluarga, apabila sepasang suami isteri mulai hidup bersama sebagai suatu rumah tangga. Usia lama hidup atau umur suatu keluarga, tergantung kapan keluarga itu mulai kawin, dan beberapa lama hidup pasangan itu. Akan hal perkawinan dapat saja terancam dalam masa kehidupannya. Misalnya, karena krisis rumah tangga yang berakibat putus hubungan keluarga, terjadi perceraian, atau melarikan diri.

Di samping itu karena sakit dan kematian, dapat menimbulkan berakhirnya suatu keluarga.

Menurut WHO (Badan Kesehatan Sedunia), siklus keluarga itu mengikuti enam tahap (six stages). Tahap ***pertama*** adalah tahap pembentukan keluarga (formation). Tahap ini berawal pada terbentuknya temantin baru sampai lahirnya anak pertama. Tahap ***kedua*** adalah tahap pemekaran (extension). Tahap ini dimulai dari kelahiran anak pertama sampai terbentuknya anak terakhir. Tahap ***ketiga*** adalah tahap pemekaran sempurna (completed extension), yaitu sejak kelahiran anak terakhir sampai anak pertama meninggalkan rumah dalam membentuk rumah tangganya yang baru pula. Tahap ***keempat*** adalah tahap penyusutan (contraction), yaitu saat anak pertama meninggalkan rumah sampai anak terakhir meninggalkan rumah pula. Tahap ***kelima*** adalah tahap penyusutan sempurna (completed contraction), yaitu saat anak terakhir meninggalkan rumah sampai saat meninggalnya salah satu orang tua. Tahap ***keenam*** adalah tahap pencairan (dissolution) yaitu saat meninggalnya asalah satu orang tua sampai saat meninggalnya orang tua yang lain.

1730/K/96 - P, (2)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG